



Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsS Al-Mahrusiyah

Halimaturroddiyah¹, Nur Hakim²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia^{1,2}

E-mail: halimahrodiyh24@gmail.com

kata kunci:	ABSTRAK
pembelajaran berbasis proyek terintegrasi; berpikir kritis; al-qur'an hadis	Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tuntutan penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang sejalan dengan implementasi pembelajaran kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta mendeskripsikan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi pembelajaran tersebut di MTsS Al-Mahrusiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi dilaksanakan melalui tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan refleksi pembelajaran. Penerapan model ini mendorong peserta didik untuk aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun produk proyek, dan mempresentasikan hasil kerja. Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang melalui kemampuan menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat secara argumentatif, mengevaluasi informasi, serta merefleksikan pengalaman belajar. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi berkontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.
keywords:	ABSTRACT
integrated project-based learning; critical thinking; al-qur'an and hadith	<i>Developing critical thinking skills is a crucial requirement in 21st-century education, including within the Al-Qur'an Hadis subject. This study aims to describe the implementation of Integrated Project-Based Learning (PjBL-T) in the Al-Qur'an Hadis subject and the development of students' critical thinking skills through this approach at MTsS Al-Mahrusiyah. A qualitative, naturalistic research approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the madrasah principal, the deputy principal for curriculum affairs, the Al-Qur'an Hadis teacher, and the students. Data analysis followed the Miles and Huberman model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing while data validity was ensured through</i>

source and technique triangulation. The resolusi indikator that the Integrated Project-Based Learning was implemented through stages of project planning, execution, presentation of results, and learning reflection. This implementation model encouraged students to actively identify problems, seek information, engage in discussions, create project products, and discuss their work. Furthermore, students' critical thinking skills developed through their ability to analyze issues, express well-reasoned opinions, share learning experiences, and reflect on those experiences. Thus, Integrated Project-Based Learning contributes positively to developing students' critical thinking skills in the Al-Qur'an Hadis subject and supports the implementation of student-centered learning in accordance with the principles of the Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia tampak dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, yang menunjukkan skor literasi membaca peserta didik Indonesia hanya mencapai 359, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD sebesar 476, sementara skor matematika dan sains masing-masing berada pada angka 366 dan 383 dari rata-rata OECD sebesar 472 dan 485 (OECD, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan memahami teks kompleks, bernalar secara logis, serta menerapkan pengetahuan dalam pemecahan masalah kehidupan nyata, yang seluruhnya merupakan indikator penting kemampuan berpikir kritis (Bilad et al., 2024).

Fenomena serupa turut ditemukan pada lingkungan pendidikan madrasah; hasil Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (AKGTK) Madrasah tahun 2024 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru madrasah masih berada pada kategori rendah, yaitu 47 dari skala 100, sehingga berimplikasi pada terbatasnya penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) di kelas (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025). Data empiris tersebut menegaskan urgensi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis secara sistematis, tidak terkecuali pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, kerja sama tim dan komunikatif (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan yang kuat pada pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dan karakter melalui kesempatan belajar yang relevan dan kontekstual (Hadi, 2022).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kemampuan berpikir kritis memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan yang bersifat normatif, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang mampu memahami, menganalisis, dan merefleksikan ajaran islam secara rasional dan kontekstual (Taufiqurrahman et al., 2021). Dengan demikian kemampuan berpikir kritis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, serta mampu mengambil keputusan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran di berbagai satuan pendidikan, termasuk madrasah,

pengembangan kemampuan berpikir kritis masih menghadapi sejumlah kendala. Proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk berpikir pada tingkat berpikir tinggi (*higher order thinking skills*). Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasan yang dimilikinya, menganalisis permasalahan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif, kurang fokus dan belum menunjukkan motivasi belajar yang optimal (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020).

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsS Al-Mahrusiyah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan argumentasi, menganalisis suatu permasalahan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Menurut Thomas, (2000), Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan penyelidikan dan penyelesaian proyek dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk nyata sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Melalui model ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, bekerja sama dengan teman sekelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, serta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Lebih lanjut, pemikiran John Dewey menegaskan bahwa pengalaman belajar yang bermakna harus diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan diproses melalui pemikiran reflektif (*reflective thinking*). Dalam pandangan Dewey, pengalaman belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi media untuk membangun kemampuan berpikir kritis melalui proses refleksi terhadap pengalaman yang dialami peserta didik.

Dewey, (1933) Konsep ini sangat relevan dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, menganalisis, dan merefleksikan proses pembelajaran secara langsung. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T). Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran sekaligus mengintegrasikan materi pelajaran, pengalaman nyata peserta didik, serta prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya dituntut menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Project Based Learning memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Azizah dan Widjajanti menemukan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis dkk. menunjukkan bahwa Project Based

Learning memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis (Lubis et al., (2024), Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berupa kajian pustaka sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam situasi pembelajaran yang nyata. Selanjutnya, penelitian Munawwaroh dkk. mengenai penerapan Project Based Learning berbasis STEM menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sains. Namun penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang sekolah dasar dan mata pelajaran umum sehingga belum menggambarkan implementasi Project Based Learning pada mata pelajaran keagamaan, khususnya Al-Qur'an Hadis (Munawwaroh et al., 2023).

Kajian yang lebih relevan dengan konteks pendidikan Islam dikemukakan oleh Tambak dkk., yang menemukan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah sangat dipengaruhi oleh identitas profesional dan perilaku keislaman guru sebagai fasilitator pembelajaran (Tambak et al., 2023). Studi tersebut memperkuat asumsi bahwa keberhasilan PjBL dalam pembelajaran keagamaan tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai model nilai, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada perspektif dan pengalaman guru sehingga belum menggambarkan secara mendalam proses berpikir kritis peserta didik itu sendiri.

Sejalan dengan hal itu, penelitian terbaru oleh Nur Aulia dkk. mengonfirmasi adanya keterkaitan positif antara penerapan Project Based Learning dan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pendidikan Islam tingkat dasar, meskipun kajian tersebut masih terbatas pada jenjang sekolah dasar dan belum menyentuh konteks Madrasah Tsanawiyah maupun pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara spesifik (Nur Aulia et al., 2026). Dengan demikian, sintesis dari berbagai kajian terdahulu menunjukkan konsistensi temuan mengenai kontribusi positif PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis, tetapi secara bersamaan menegaskan bahwa mekanisme spesifik keterkaitan antara integrasi nilai keislaman, karakteristik jenjang Madrasah Tsanawiyah, dan proses berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih memerlukan penelusuran empiris lebih lanjut.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian mengenai Project Based Learning masih dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah umum, sedangkan kajian pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih berfokus pada hasil belajar, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran dalam situasi yang alami. Ketiga, penelitian mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih sangat terbatas. Keempat, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi model tersebut dalam kerangka Kurikulum Merdeka pada lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) pada empat aspek utama. Pertama, penelitian difokuskan pada implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kedua, penelitian dilakukan dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Ketiga, penelitian mengkaji pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren

yang memiliki karakteristik religius. Keempat, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi pembelajaran yang berlangsung secara alami.

Secara konseptual, kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka integrasi antara tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) dan indikator berpikir kritis Facione, meliputi analisis, evaluasi, inferensi, dan refleksi, yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai ke-Islaman pada muatan Al-Qur'an Hadis. Kerangka ini berbeda dari kajian PjBL pada mata pelajaran keagamaan sebelumnya yang cenderung berfokus pada peran guru Tambak et al., (2023) atau jenjang pendidikan dasar (Nur Aulia et al., 2026), sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual berupa pemetaan proses berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan konten religius di jenjang Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsS Al-Mahrusiyah serta mendeskripsikan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi pembelajaran tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kerangka konseptual mengenai integrasi model pembelajaran berbasis proyek dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dengan memperluas penerapan teori berpikir kritis Facione dan teori pengalaman reflektif Dewey pada ranah pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang bermuatan nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) dalam pengembangan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami.

Penelitian kualitatif naturalistik digunakan untuk mengkaji penelitian yang berkaitan dengan penelitian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku subjek penelitian secara mendalam. (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pembelajaran ini mengintegrasikan materi Al-Qur'an Hadis dengan konteks kehidupan nyata melalui kegiatan proyek yang bermakna, kontekstual, dan reflektif.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, hasil proyek peserta didik, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa pihak yang dilibatkan memiliki keterlibatan langsung dan pengetahuan memadai mengenai implementasi Pembelajaran

Berbasis Proyek Terintegrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proyek pembelajaran (Creswell & Creswell, 2017; Sugiyono, 2019).

Proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data menunjukkan pola yang berulang dan tidak lagi memunculkan temuan baru (data saturation), sebagaimana lazim diterapkan dalam penelitian kualitatif naturalistik (Miles et al., 2014). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penggalian informasi pada masing-masing informan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan partisipasi (informed consent), penjagaan kerahasiaan identitas informan, serta penyampaian tujuan penelitian secara transparan kepada seluruh pihak yang terlibat (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsS Al-Mahrusiyah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsS Al-Mahrusiyah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan refleksi pembelajaran. Pendidik menyusun modul ajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kemudian menentukan proyek yang sesuai dengan materi infak dan sedekah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara sistematis sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Temuan-temuan ini sejalan dengan pandangan Thomas, (2000) bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek menempatkan proyek sebagai inti dari proses pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyelidikan, pemecahan masalah, dan pembuatan produk pembelajaran. Dalam penelitian ini, proyek pembuatan poster tidak hanya digunakan sebagai tugas akhir, tetapi juga untuk membantu peserta didik memahami konsep infak dan sedekah dengan lebih baik.

Sepanjang proses pembelajaran, peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, pengumpulan informasi, pembuatan poster, dan presentasi proyek. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bersifat interaktif dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sejalan dengan gagasan Lilian Katz dan Sylvia Chard, yang berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik mengkaji dan mempelajari berbagai masalah di dunia nyata, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Katz, L. G., & Chard, 2000).

Selain itu, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menjalani proyek tersebut. Pendidik menjalankan tugas ini dengan memberikan arahan, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri.

Penggunaan PjBL-T dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam proses pembelajaran. Para peserta didik

menunjukkan nilai-nilai seperti, tanggung jawab, kerja sama kelompok, disiplin, dan saling menghormati saat kerja kelompok. Proses pembelajaran di rancang tidak hanya untuk capaian tujuan kognitif saja, tetapi juga untuk menumbuhkan pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang mengedepankan keseimbangan antara pengetahuan, kemampuan, dan karakter moral peserta didik.

Madrasah juga berkontribusi dalam keberhasilan penerapan PjBL-T. Dengan adanya kepala madrasah memberikan dukungan melalui program pengembangan kompetensi guru, seperti lokakarya, seminar dan sesi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang inovatif. Dukungan ini merupakan salah satu faktor kunci dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek yang efektif di MTsS Al-Mahrusiyah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimatus Sa'diyah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena dilakukan sebagai bagian dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan proyek berorientasikan pada penguatan nilai-nilai ke-Islaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran ini tidak hanya menghasilkan poster, tetapi juga pengalaman belajar yang berharga dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai infak dan sedekah.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat dipahami bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis telah memenuhi karakteristik pembelajaran berbasis proyek, seperti partisipasi aktif peserta didik, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta menghasilkan hasil belajar yang bermakna.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T)

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengembangan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, memberikan argumentasi rasional, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemampuan menganalisis masalah terlihat ketika peserta didik mampu mengidentifikasi fenomena sosial yang berkaitan dengan rendahnya kepedulian terhadap sesama. Melalui proyek pembuatan poster kampanye infak dan sedekah, peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori berpikir kritis Peter A. Facione yang menempatkan kemampuan analisis sebagai salah satu komponen utama berpikir kritis. Analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi hubungan antar informasi, mengenali alasan yang mendasari suatu pernyataan, serta memahami keterkaitan antara suatu permasalahan dengan bukti yang tersedia (Facione, 2011). Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi berbagai bentuk kepedulian sosial dan menghubungkannya dengan konsep infak dan sedekah menunjukkan adanya proses analisis yang menjadi bagian penting dari pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Peserta didik mampu menunjukkan kemampuan dalam berargumentasi saat menyampaikan gagasan mereka dalam diskusi kelompok dan saat mempresentasikan hasil proyek mereka.

Argumen peserta didik mengenai relevansi infak dan sedekah di dasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Hasil ini sejalan dengan teori Robert H. Ennis yang menyatakan bahwa berpikir kritis memerlukan penyajian penalaran logis yang didukung oleh bukti yang dapat di pertanggung jawabkan (Ennis, 1985).

Selama diskusi kelompok, peserta menunjukkan kemampuan mereka dalam menilai informasi. Berbagai gagasan dan sudut pandang muncul sebelum mereka memutuskan ide dan gagasan yang muncul sebelum peserta didik memutuskan slogan yang akan di pasang di dalam poster. Kegiatan ini menjelaskan proses memeriksa fakta sebelum mengambil keputusan bersama. Menurut Facione, kemampuan mengevaluasi merupakan bagian penting dari berpikir kritis karena memungkinkan seseorang menilai kredibilitas informasi dan kekuatan suatu argumen (Facione, 2011).

Kemampuan menarik kesimpulan terlihat ketika peserta didik mampu merumuskan masalah yang akan di sampaikan melalui poster kampanye infak dan sedekah. Peserta didik mampu menyimpulkan bahwa sedekah merupakan bentuk kepedulian sosial yang dapat dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami informasi yang diperoleh, tetapi juga mampu mengolah dan merumuskan makna dari informasi tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik memahami bahwa sedekah sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian harta atau materi, tetapi juga dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain. Pemahaman tersebut sejalan dengan sabda Nabi Muhammd SAW., "*senyummu kepada saudaramu adalah sedekah bagimu*" (H.R At-Tirmidzi No. 1956). Hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap perbuatan baik, seperti memberikan senyuman, membantu teman, memberikan perhatian, maupun mengucapkan perkataan baik kepada sesama, merupakan bentuk sedekah yang bernilai ibadah. Dengan demikian, peserta didik mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Kemampuan refleksi terlihat ketika peserta didik mampu menjelaskan pengalaman belajar yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. Peserta didik menyadari bahwa kegiatan proyek membantu mereka memahami materi infak dan sedekah secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran John Dewey yang menyatakan bahwa refleksi merupakan proses berpikir kritis, terus-menerus, dan cermat terhadap suatu pengalaman untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam buku *How We Think* karya John Dewey, menjelaskan bahwa pengalaman belajar akan menjadi bermakna apabila peserta didik di beri kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata (Dewey, 1933). Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dalam memahami sedekah sebagai bentuk kebaikan menunjukkan adanya proses reflektif yang membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Al-Qur'an Hadis.

Temuan ini juga di perkuat hasil penelitian Faraday Rizmayannudin dan Ermawati Zulikhatin Nuroh yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan presentasi hasil proyek (Rizmayannudin & Nuroh, 2025). Hasil serupa juga ditemukan oleh Luthfi Munawaroh yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah (Munawwaroh et al., 2023).

Apabila dibandingkan dengan temuan Tambak dkk., yang menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL pada pembelajaran keagamaan sangat bergantung pada identitas dan keteladanan guru (Tambak et al., 2023), temuan penelitian ini memperlihatkan dimensi yang saling melengkapi, yaitu bahwa keberhasilan tersebut juga ditentukan oleh sejauh mana peserta didik diberi ruang untuk mengonstruksi sendiri pemahaman melalui proses analisis, argumentasi, evaluasi, dan refleksi terhadap materi keagamaan.

Demikian pula, jika penelitian Nur Aulia dkk. menegaskan hubungan positif antara PjBL dan berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar secara umum (Nur Aulia et al., 2026), penelitian ini memperlihatkan bahwa pola serupa juga terjadi pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, bahkan pada muatan pelajaran yang sarat nilai normatif seperti Al-Qur'an Hadis, sehingga memperluas generalisasi teoretis bahwa model pembelajaran berbasis proyek tetap relevan diterapkan pada materi yang bersifat doktrinal maupun kontekstual. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kontribusi PjBL-T terhadap berpikir kritis tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan karakteristik jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengembangan tersebut terlihat pada kemampuan menganalisis masalah, memberikan argumentasi rasional, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar. Dengan demikian, bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek tidak hanya membantu peserta didik memahami materi Al-Qur'an Hadis secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi (PjBL-T) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsS Al-Mahrusiyah, dapat disimpulkan bahwa PjBL-T dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, dan refleksi pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan melalui proyek pembuatan poster untuk kampanye yang mempromosikan infak dan sedekah, dimana peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, kerja sama kelompok, pengumpulan informasi, dan presentasi proyek. Kegiatan-kegiatan ini memfokuskan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada materi pelajaran, tetapi juga pada memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zukhruf Alfaruqi, & Nurwahidah Nurwahidah. (2025). Reflection On Indonesia's Pisa Scores And The 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges In Enhancing Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(1), 11–19. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing The Pisa 2022 Results: A Call For Reinvigorating Indonesia's Education System. *International Journal Of Essential Competencies In Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Chandra Lubis, D., Berbasis Proyek, P., Khoiroh Sayidah Harahap, F., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Ertays Siregar, N. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas. *Jurnal.Permapendis-Sumut.Orgdc Lubis, Fks Harahap, N Syahfitri, N Sazkia, Ne Siregaredu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan, 2024•Jurnal.Permapendis-Sumut.Org*, 4.
- Creswell, J., & Creswell, J. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement Of The Relation Of Reflective Thinking To The Educative Process*. <https://www.sidalc.net/search/record/dig-unesdoc-ark:-48223-pf0000193692/description>
- Ennis, R. (1985). A Logical Basis For Measuring Critical Thinking Skills. *Jgregorymcverry.Com*.
<https://Jgregorymcverry.Com/Readings/Ennis1985assessingcriticalthinking.Pdf>
- Facione, P. (2011). Critical Thinking: What It Is And Why It Counts. *Researchgate.Netpa Facioneinsight Assessment, 2011•Researchgate.Net*.
- Hadi, A. R. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Viii-A Mts Negeri 2 Makassar. *Ejournals.Umma.Ac.Ida Hadi, R Ramadhanaequals: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2022•Ejournals.Umma.Ac.Id, 5(1). http://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/1228*
- Katz, L. G., & Chard, S. (2000). *Engaging Children's Minds: The Project Approach (2nd)*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Munawwaroh, L., Novella Krisnamurti, C., & Magdalena Sri Wahyuni, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Stem Pada Materi Kalor Dan. *Jurnal.Umsu.Ac.Idl Munawwaroh, Cn Krisnamurti, Mms Wahyunijurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp, 2023•Jurnal.Umsu.Ac.Id, 4(2), 97–102. https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15030*
- Nur Aulia, D., Permana, D., Hilman, C., Khairi Bin Mahyuddin, M., & Aulia, D. N. (2026). The Association Between Project-Based Learning And Critical Thinking Skills In Elementary Islamic Education. *Ejournal.Stital.Ac.Iddn Aulia, D Permana, C Hilman, Mk Bin Mahyuddinal-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam, 2026•Ejournal.Stital.Ac.Id. https://doi.org/10.61815/Alibrah.V11i1.920*
- Oecd. (2023). *Pisa 2022 Results (Volume I)*. Oecd Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>

- Pratiwi, E., & Setyaningtyas, E. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Neliti.Comet Pratiwi, Ew Setyaningtyasjurnal Basicedu*, 2020•*Neliti.Com*. <https://Www.Neliti.Com/Publications/451865/Kemampuan-Berpikir-Kritis-Siswa-Melalui-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learnin>
- Rizmayannudin, F., & Zulikhatin Nuroh, E. (2025). Project Based Learning Model On Critical Thinking Skills In Elementary School. *Indonesian Journal Of Education Methods Development*, 20(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.948>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tambak, S., Sukenti, D., Husti, I., Zamsiswaya, Z., & Mahfud, C. (2023). Teacher Identity, Islamic Behavior, And Project-Based Learning Methods For Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach. *International Journal Of Islamic Educational Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Taufiqurrahman, T. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Ejournal.Ijshs.Orgt Taufiqurrahman, J Junaidiincare, International Journal Of Educational Resources*, 2021•*Ejournal.Ijshs.Org*. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i2.255>
- Thomas, J. W. (2000). *A Review Of Research On Project-Based Learning*. https://Tecfa.Unige.Ch/Proj/Eteach-Net/Thomas_Researchreview_Pbl.Pdf